

Tinjauan Literatur Terhadap Perkembangan Kurikulum Pendidikan Matematika di Indonesia Dari Masa Ke Masa

Annisa Husnul Haq MY¹, Yaya S. Kusumah², Jarnawi A. Dahlan³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika FPMIPA UPI, Indonesia

INFO ARTIKEL

Article History

Received : 28-05-2025

Accepted : 04-06-2025

Published : 30-01-2026

Keywords:

Curriculum, Education,
Indonesia, Mathematics,

*Correspondence email:

annisahusnul27@upi.edu

Literature Review

ABSTRACT: *In mathematics subjects, reviewing the development of the curriculum in Indonesia is a step in adapting to global dynamics in the aspect of education, student needs, and demands from the development of the times. Some examples of challenges faced by the development of the education curriculum in Indonesia from time to time are the lack of teacher readiness in adopting new approaches, the gap between implementation in the field and the concept, and inconsistencies between curricula. The purpose of the study is to analyze the development of the mathematics education curriculum in Indonesia from time to time. The writing of this journal uses a qualitative research type. The findings of the study are the development of the mathematics education curriculum in Indonesia from time to time starting from the 1994 Curriculum, KBK (2004), KTSP (2006), 2013 Curriculum, and the Independent Curriculum. Reviewed from the assessment, education starts from a written exam to a formative and holistic assessment. Furthermore, reviewed from student involvement in the 1994 curriculum, passive student involvement was found until the independent curriculum experienced an increase in student involvement to become very active personally. In terms of the role of teachers, there has also been an increase in the development of the curriculum, namely starting from the dominant method of lectures, facilitators, and collaborating facilitators. Furthermore, the flexibility of the curriculum has also increased from the "Low" category in the 1994 Curriculum to the "Very High" category in the independent curriculum.*

ABSTRAK: Pada mata pelajaran matematika meninjau terkait dengan perkembangan kurikulum di Indonesia merupakan langkah dalam beradaptasi terhadap dinamika global pada aspek pendidikan, kebutuhan peserta didik, serta tuntutan dari perkembangan zaman. Beberapa contoh tantangan yang dihadapi dari perkembangan kurikulum pendidikan di Indonesia dari masa ke masa ialah kurangnya kesiapan guru dalam mengadopsi pendekatan baru, kesenjangan antara implementasi di lapangan dengan konsep, serta inkonsistensi antar kurikulum. Tujuan penelitian ialah menganalisis terkait dengan perkembangan kurikulum pendidikan matematika di Indonesia dari masa ke masa. Penulisan dari jurnal ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hasil temuan penelitian ialah perkembangan kurikulum pendidikan matematika di Indonesia dari masa ke masa mulai dari Kurikulum 1994, KBK (2004), KTSP (2006), Kurikulum 2013, dan Kurikulum Merdeka. Ditinjau dari penilaian maka pada pendidikan dimulai dari adanya ujian tertulis hingga dilakukan penilaian formatif

dan holistic. Selanjutnya ditinjau dari keterlibatan siswa pada kurikulum 1994 didapatkan keterlibatan siswa pasif hingga pada kurikulum merdeka mengalami peningkatan keterlibatan siswa menjadi sangat aktif secara personal. Ditinjau dari peranan guru juga mengalami peningkatan dari perkembangan kurikulum yaitu mulai dari metode dominan ceramah, fasilitator, dan kolaborator fasilitator. Selanjutnya dari fleksibilitas kurikulum juga mengalami peningkatan dari kategori "Rendah" pada Kurikulum 1994 hingga di kategori "Sangat Tinggi" pada kurikulum merdeka.

Correspondence Address: Jl. Dr. Setiabudi No.229, Kota Bandung, 40154, Indonesia; annisahusnul27@upi.edu

How to Cite (APA 6th Style): MY. A.H.H., Kusumah. Y. S., Dahlan. J. A. (2026). *Tinjauan Literatur Terhadap Perkembangan Kurikulum Pendidikan Matematika di Indonesia Dari Masa ke Masa. Jurnal PEKA (Pendidikan Matematika)*, 9 (2): 187-199. DOI: 10.37150/vbp8zt04.

Copyright: MY. A.H.H., Kusumah. Y. S., Dahlan. J. A. (2026).

Competing Interests Disclosures: *The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.*

PENDAHULUAN

Pada sistem pendidikan, kurikulum memiliki peran sangat penting sebab dapat menentukan metode, isi, serta arah pembelajaran pada instansi pendidikan (Dhomiri et al., 2023). Menurut studi literatur memaparkan terkait dengan peranan kurikulum pada pelajaran matematika diantaranya bertindak sebagai pemenuhan kebutuhan kompetensi siswa, pendekatan pedagogis, filosofi pendidikan, serta bertindak sebagai acuan pada materi yang diajarkannya (Latifah, 2023). Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan pengkajian dalam menganalisis terkait dengan perkembangan kurikulum pendidikan matematika di Indonesia dari masa ke masa dalam mengetahui terkait proses sistem pendidikan yang memberikan respon pada tantangan global dan perubahan zaman.

Pergeseran terkait paradigma pada proses pembelajaran ditunjukkan melalui perkembangan kurikulum pendidikan matematika (Muhtadi & Junaedi, 2021). Sebagai contoh pada penerapan kurikulum dahulu penerapan pendekatan yang dominan ialah behavioristik, dimana proses pembelajaran dari peserta didik ditekankan pada latihan soal yang rutin serta hafalan pada beberapa rumus matematika (T. Siregar, 2025). Akan tetapi, perkembangan dari teori behavioristik tersebut mulai tergeser dengan kehadiran teori belajar konstruktivisme (Sa'adah & Azizah, 2021). Melalui perkembangan dari teori tersebut dapat memberikan pengalaman belajar melalui pemecahan masalah yang nyata, keterampilan berpikir kritis (Darwati & Purana, 2021), dan peserta didik akan diarahkan dalam membangun konsep (Firdaus et al., 2023).

Kurikulum adalah salah satu hal yang bersifat krusial pada proses pembelajaran di sekolah, sebagai penentuan arah, dan komponen utama dalam bidang pendidikan. Perkembangan kurikulum yang terdapat di Indonesia sudah mengalami perkembangan mulai dari kurikulum 1994, KBK, KTSP, Kurikulum 2013, sampai Kurikulum Merdeka. Pada perubahan kurikulum tersebut secara tidak langsung dapat memberikan perubahan substansial yang dapat ditinjau dari aspek metode penilaian, pendekatan pembelajaran, penekanan kompetensi, serta penyesuaian terkait struktur materi. Akan tetapi, perubahan akibat dari perkembangan kurikulum tersebut umumnya memiliki dampak terhadap timbulnya rasa bingung baik pada kalangan pendidik, orang tua, serta siswa (Kristiawan, 2019).

Pada mata pelajaran matematika meninjau terkait dengan perkembangan kurikulum di Indonesia merupakan langkah dalam beradaptasi terhadap dinamika global pada aspek pendidikan, kebutuhan peserta didik, serta tuntutan dari perkembangan zaman (Paramita et al., 2025). Beberapa contoh tantangan yang dihadapi dari perkembangan kurikulum pendidikan di Indonesia dari masa ke masa ialah kurangnya kesiapan guru dalam mengadopsi pendekatan baru, kesenjangan antara implementasi di lapangan dengan konsep, serta inkonsistensi antar kurikulum (Irawan & Yunitasari, 2025). Permasalahan utama dalam perkembangan kurikulum pendidikan matematika ialah adanya kesenjangan antara fakta yang ditemukan di lapangan dengan idealisme dalam dokumen kurikulum. Beberapa pendidik masih mengalami kesulitan dalam memaknai terkait isi kurikulum pada saat mengimplementasikan di dalam kelas. Beberapa guru juga mengalami kesulitan ketika terjadi pergeseran pendekatan pembelajaran seperti dari teacher centered ke student centered. Tantangan ini menunjukkan pentingnya keterpaduan antara pengembangan kurikulum dan pelatihan guru (Thomafi et al., 2024).

Menurut analisis lebih lanjut memaparkan terkait faktor yang mempengaruhi perkembangan kurikulum pendidikan matematika di Indonesia ialah tuntutan dunia kerja (Putra & Prasetyo, 2022) serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Marzuqi & Ahid, 2023). Pada era digitalisasi saat ini, peserta didik dalam pembelajaran matematika memiliki tuntutan dalam memanfaatkan teknologi untuk menyelesaikan soal-soal matematika, berpikir logis, serta menguasai literasi numerik (N. F. Siregar & Nasution, 2019). Berdasarkan hal tersebut perkembangan dari kurikulum ini harus dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman. Hal tersebut bertujuan dalam membekali peserta didik dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk masa depan (Tamu et al., 2020).

Selanjutnya keberhasilan kurikulum sangatlah bergantung pada teoretik yang kuat. Melalui hal tersebut dalam perancang kurikulum matematika yang bermakna dan kontekstual dapat menggunakan beberapa landasan yang kuat, seperti teori konstruktivisme Piaget & Vygotsky, teori tahap berpikir van Hiele, atau Freudenthal yang merumuskan suatu pendekatan RME (Realistic Mathematics Education). Pemahaman dari perancangan dari kurikulum tersebut sangatlah diperlukan dalam perancangan strategi ataupun materi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan lingkungan belajar peserta didik (Nuryasana & Desiningrum, 2020). Secara teoritik, perkembangan kurikulum matematika dapat dianalisis dari berbagai perspektif, antara lain pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran, teori perubahan kurikulum, serta kerangka kerja kompetensi abad ke-21. Teori konstruktivisme, yang menekankan peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan, telah banyak mempengaruhi arah reformasi kurikulum modern (Sunaryati et al., 2024). Selain itu, teori perubahan pendidikan dari Arifin & Mu'id (2024) menekankan pentingnya keterlibatan semua pihak dalam proses reformasi agar perubahan dapat diimplementasikan secara efektif. Dalam konteks matematika, teori van Hiele tentang tahapan berpikir geometri dan pendekatan realistik matematika dari Freudenthal juga menjadi acuan penting dalam pengembangan materi dan strategi pembelajaran. Dalam mengatasi suatu permasalahan tersebut maka perlu dilakukan pengkajian secara analitis dan historis terkait dengan perkembangan kurikulum pendidikan matematika di Indonesia dari masa ke masa.

Penelitian Ervia et al. (2024) menjelaskan terkait dengan perkembangan kurikulum di Indonesia dari tahun 1984 hingga penerapan dari kurikulum merdeka. Kurikulum 1984 yang menekankan pada pendekatan proses dan pembelajaran aktif, Kurikulum 1994 dengan fokus pada pemahaman konsep dan keterampilan, Kurikulum 2004 yang berbasis kompetensi dan memberi kewenangan pada sekolah, Kurikulum 2006 dengan implementasi KTSP yang memberikan kebebasan pada sekolah, Kurikulum 2013 berbasis karakter, hingga Kurikulum

Merdeka Belajar 2020 yang menekankan pada kemerdekaan berpikir dan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Selanjutnya penelitian Setiyorini & Setiawan (2023) menjelaskan terkait dengan tujuan pengembangan kurikulum di Indonesia ini ialah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Terkait dengan perubahan kurikulum terhadap pendidikan Indonesia dapat memberikan dampak negatif dan positif. Menurut tinjauan literatur yang dilakukan memaparkan terkait dengan perubahan kurikulum tersebut dapat menciptakan permasalahan yang ditinjau dari peserta didik, misalnya menurunnya prestasi belajar. Sebab, kehadiran dari kurikulum baru ini bisa menciptakan perubahan sistem pembelajaran baru. Selanjutnya dampak positif dari perkembangan kurikulum ialah kegiatan pembelajaran yang diikuti peserta didik mengikuti perkembangan zaman.

Lebih lanjut, penelitian Marzuqi & Ahid (2023) menjelaskan terkait dengan prinsip pengembangan kurikulum di Indonesia. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan memaparkan terkait dengan pengembangan kurikulum tersebut harus memperhatikan terkait dengan beberapa prinsip agar mendapatkan hasil terarah, mantap, dan dapat dipertanggungjawabkan. Hasil dari kegiatan pengembangan dari kurikulum tersebut tersebut diharapkan dapat menyesuaikan dengan perkembangan IPTEK serta kebutuhan masyarakat. Terdapat beberapa prinsip umum dalam pengembangan kurikulum diantaranya adalah prinsip demokrasi, objektivitas, integritas, sinkronisasi, pendidikan seumur hidup, berorientasi pada tujuan, kontinuitas, efisiensi, efektivitas, fleksibilitas, serta relevansi. Selanjutnya meninjau terkait prinsip khusus dari pengembangan kurikulum tersebut ialah berhubungan dengan penilaian, pengalaman belajar, penyusunan isi dan tujuan.

Kemudian menurut Baro'ah et al. (2023) menjelaskan terkait dengan pengembangan kurikulum di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan dunia, pembangunan negara, politik, sosial budaya, psikologis, dan filosofis. Berdasarkan analisis yang dilakukan memaparkan kurikulum tidak hanya mencakup terkait dengan rencana pembelajaran ataupun mata pelajaran. Akan tetapi pengembangan dari kurikulum sendiri mencakup semua pihak yang terlibat termasuk guru, tenaga pendidik, dan pengalaman siswa. Kurikulum menjadi hal yang sangat penting bagi pelaksanaan pendidikan, dengan adanya kurikulum sebuah lembaga pendidikan akan dengan mudah mengetahui arah tujuan pendidikan yang dijalankan.

Menurut penelitian Nasir & Muhammad (2024) memaparkan terkait dengan pada satuan pendidikan, kurikulum pendidikan memiliki peranan yang sangat krusial. Melalui kurikulum menentukan kemajuan pendidikan di Indonesia mulai dari konsep hingga proses praktek di lapangan. Semakin berkembangnya zaman kurikulum pun ikut serta dalam berkembang, karena dengan perkembangan ini mampu mengembangkan pendidikan yang ada. Beberapa komponen yang terdapat pada kurikulum diantaranya mencakup tujuan, materi, strategi pembelajaran, serta evaluasi. Selanjutnya menurut analisis yang dilakukan memaparkan terdapat peranan kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan diantaranya adalah peranan kreatif, kritis, dan konservatif.

Penelitian terdahulu Rizqullah et al. (2023) terkait dengan perkembangan kurikulum matematika di Indonesia. Melalui perkembangan kurikulum tersebut seiring dengan perkembangan waktu juga memberikan hasil bahwa peserta didik dituntut aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik dapat memperoleh berbagai macam informasi dari sumber-sumber yang relevan. Peranan dari guru juga dapat mengarahkan peserta didik sehingga tidak terjadi miskonsepsi pengetahuan pada peserta didik. Dalam hal ini guru harus dapat terkait dengan rancangan kurikulum sebagai pelaksana. Sebab, jika guru tidak memahami perannya dalam kegiatan belajar, maka kegiatan pembelajaran akan menjadi berantakan. Buruknya, informasi yang seharusnya diterima oleh peserta didik malah tidak dapat dicerna oleh mereka.

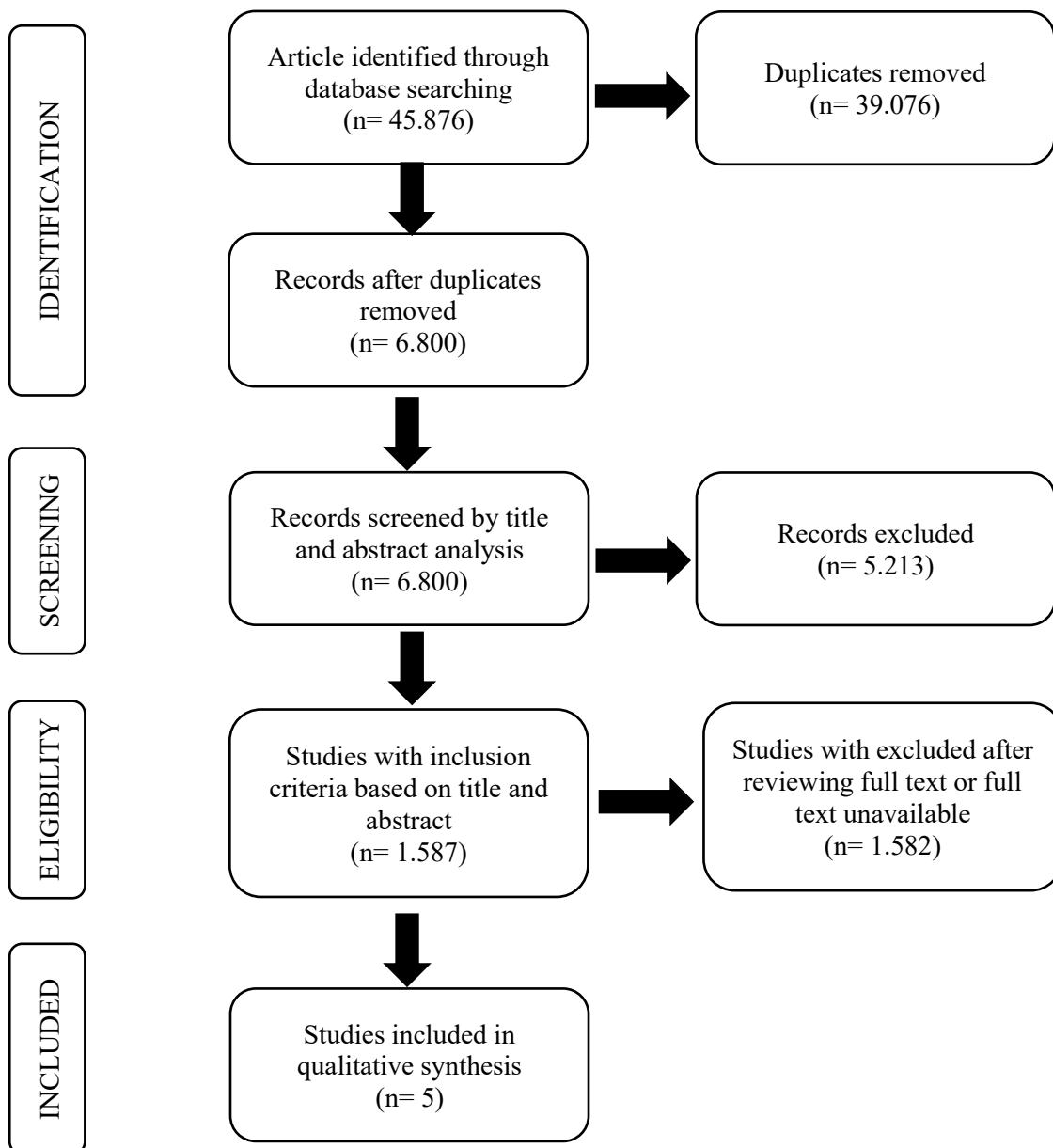
Namun, pada kajian terdahulu tersebut hanyalah membahas perkembangan kurikulum yang ditinjau dari tujuan kurikulum saja. Berdasarkan hal tersebut, inovasi dari penulisan jurnal ini ialah melakukan analisa terkait dengan perkembangan kurikulum pendidikan matematika di Indonesia dari masa ke masa yang ditinjau dari beberapa aspek, seperti pendekatan yang digunakan, tujuan dari pengembangan kurikulum karakteristik pembelajaran matematika pada tiap perkembangan kurikulum. Selain itu, pada hasil dari penulisan jurnal ini juga akan disajikan terkait perbandingan perkembangan kurikulum pendidikan matematika di Indonesia dari masa ke masa yang ditinjau dari penilaian, keterlibatan siswa, peran guru, fokus pembelajaran, serta fleksibilitas dari implementasi kurikulum.

Penelitian ini merupakan kajian pertama yang secara sistematis mengelompokkan perbandingan lima dimensi perkembangan kurikulum matematika di Indonesia berdasarkan metaanalisis studi terdahulu. Penelitian ini menghadirkan kontribusi baru dengan menyajikan tinjauan tematik mendalam tentang perkembangan kurikulum matematika dalam 5 tahun terakhir, khususnya dalam konteks transisi ke Kurikulum Merdeka dan perubahan paradigma pembelajaran akibat digitalisasi dan pandemi. Fokus spesifik pada pelajaran matematika memberikan sudut pandang yang belum banyak dikaji sebelumnya. Pendekatan tematik yang digunakan memungkinkan identifikasi pola dan tema utama dari berbagai sumber literatur terkini, sehingga menghasilkan sintesis komprehensif yang belum banyak disajikan dalam penelitian sebelumnya.

Melalui pemaparan diatas, penulis mengambil judul “Tinjauan Literatur Terhadap Perkembangan Kurikulum Pendidikan Matematika di Indonesia Dari Masa Ke Masa”. Tujuan dari penulisan yang dilakukan ialah menganalisis terkait dengan perkembangan kurikulum pendidikan matematika di Indonesia dari masa ke masa. Batasan dalam penulisan yang dilakukan hanyalah mengkaji melalui *library research* berdasarkan rumusan judul yang telah dilakukan. Melalui analisis ini, diharapkan akan diperoleh gambaran menyeluruh mengenai arah perkembangan kurikulum matematika, serta identifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki atau diperkuat. Hasil kajian ini juga dapat memberikan kontribusi dalam merumuskan kebijakan kurikulum yang lebih adaptif, berkelanjutan, dan responsif terhadap kebutuhan siswa dan masyarakat.

METODE

Penulisan dari jurnal ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2019) memaparkan terkait penelitian kualitatif ialah mengkaji terkait dengan suatu fenomena melalui analisis deskripsi secara holistik dan mendalam yang didasarkan pada perspektif subyek. Metode kualitatif tersebut lebih membahas pada konteks, proses, pengalaman, serta makna dan tidak didasarkan pada data statistik ataupun numerik. Selanjutnya pendekatan yang digunakan ialah memakai *literature review* melalui kegiatan analisis yang didasarkan pada perumusan judul yang dilakukan. Sumber data dan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui kajian *literature review* dimana hasil temuan data didasarkan pada diagram alir pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Diagram Alir PRISMA
Sumber: Colizza et al. (2022)

Berdasarkan Gambar 1 diatas memaparkan terkait dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan didasarkan pada sumber Google Scholar, Researchgate, dan Google Search yang relevan dengan judul penelitian “Tinjauan Literatur Terhadap Perkembangan Kurikulum Pendidikan Matematika di Indonesia Dari Masa Ke Masa”. Adapun kriteria inklusi dari kegiatan literature review yang dilakukan ini diantaranya (1) bahasa, hasil penelitian dapat berupa bahasa indonesia atau bahasa inggris, (2) tahun publikasi, artikel atau jurnal yang diterbitkan maksimal 10 tahun terakhir, (3) jenis publikasi, artikel atau hasil penelitian dipublikasikan melalui situs terpercaya, bukan berdasarkan blogspot atau wordpress, (4) kata kunci yang digunakan didasarkan pada “Curriculum, Education, Indonesia,

mathematics”, (5) fokus pada judul dan abstrak, artikel atau hasil penelitian yang disaring di screening terlebih dahulu pada judul dan abstrak.

Selanjutnya setelah data melalui kajian *literature review* terkumpul, kemudian dilakukan teknik analisis data. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan teknik analisis tematik yang dilakukan melalui beberapa langkah, diantaranya (1) ekstraksi data, meninjau terkait dengan informasi kunci dari artikel ataupun hasil penelitian, (2) coding, memberikan label penting terhadap beberapa temuan penting dalam menjawab tujuan dari penelitian, (3) identifikasi tema, mengklasifikasikan beberapa kode ke dalam tema utama, (4) meninjau dan menyusun tema, mengecek konsistensi antar artikel dan memperbaiki struktur tematik jika perlu, (5) menulis sintesis tematik, berarti menyajikan temuan berdasarkan tema atau temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kajian *literature review* terkait dengan judul “Tinjauan Literatur Terhadap Perkembangan Kurikulum Pendidikan Matematika di Indonesia Dari Masa Ke Masa” disajikan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Analisis

No.	Judul	Tujuan Penelitian	Hasil Analisis	Referensi
1.	“Kurikulum Merdeka: Inovasi Kurikulum Di Indonesia”	Pada jurnal tersebut memiliki tujuan dalam memaparkan terkait dengan implementasi kurikulum merdeka melalui manajemen pembelajaran matematika	Pengembangan kurikulum di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan dunia, pembangunan negara, politik, sosial budaya, psikologis, dan filosofis. Pada kurikulum merdeka sudah diberlakukan pada tahun 2022 dimana tujuan dari kurikulum merdeka ini yaitu merdeka belajar melalui pembelajaran yang disesuaikan dengan minat serta kebutuhan peserta didik. Selanjutnya pendekatan pada kurikulum merdeka ini ialah diferensiasi serta proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Karakteristik dari pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka yaitu pendidik dapat menyusun ataupun memilih modul ajar, kegiatan pembelajaran berbasis proyek, menekankan pada pemecahan masalah, literasi matematika, dan numerasi. Selanjutnya sifat dari pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka ialah tidak terlalu berat pada materi dan berfokus pada esensi. Pada kegiatan pembelajaran matematika di kurikulum merdeka dilakukan sebuah perencanaan terlebih dahulu. Setelah tahap perencanaan sudah matang maka dilakukan pelaksanaan pembelajaran matematika sesuai perencanaan. Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi untuk mengetahui ketercapaian dalam proses pembelajaran.	Baro'ah et. al., 2023.
2.	“Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Matematika”	Tujuan dari perumusan jurnal tersebut ialah memaparkan terkait dengan implementasi pembelajaran matematika	Kurikulum 2013 atau yang biasa disebut dengan K-13 memiliki tujuan dalam mengintegrasikan sikap, keterampilan, serta pengetahuan secara utuh. Adapun pendekatan dalam implementasi kurikulum merdeka ini menggunakan pendekatan saintifik. Selanjutnya ditinjau dari karakteristik pembelajaran matematika pada kurikulum 2013 yaitu (1) menerapkan penilaian autentik meliputi keterampilan, sikap, dan pengetahuan; (2) terdapat integrasi lintas mata pelajaran; (3) menekankan pada penemuan konsep oleh siswa; (4) berfokus pada	Tanjung et. al., 2024.

No.	Judul	Tujuan Penelitian	Hasil Analisis	Referensi
		yang ditinjau dari penerapan kurikulum 2013 atau K-13.	HOTS. Selanjutnya menurut analisis lebih lanjut memaparkan bahwa pada K-13 ini menekankan pada aspek moral yang dapat di implementasikan dari berbagai macam bentuk kegiatan. Peranan guru dalam kegiatan pembelajaran ialah memilih pendekatan yang sesuai, mengorganisasikan pembelajaran, serta merancang pembelajaran bermakna dan efektif.	
3.	"Analisis Perkembangan Kurikulum Di Indonesia: Masa Lalu, Kini, Dan Masa Depan"	Pemaparan dari jurnal tersebut ialah memberikan hasil kajian terkait dengan perkembangan kurikulum yang terdapat di Indonesia.	Prinsip umum dalam pengembangan kurikulum diantaranya adalah prinsip demokrasi, objektivitas, integritas, sinkronisasi, pendidikan seumur hidup, berorientasi pada tujuan, kontinuitas, efisiensi, efektivitas, fleksibilitas, serta relevansi. KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) merupakan penerapan dari kurikulum yang ada di Indonesia mulai dari tahun 2006. Pendekatan yang digunakan dalam kurikulum tersebut bersifat desentralistik dan fleksibel sehingga instansi pendidikan memiliki kebebasan dalam mengimplementasikan pendekatan pembelajaran. Selain itu, rumusan tujuan dari KTSP ini juga disesuaikan dengan satuan pendidikan atau kebutuhan daerah masing-masing. Karakteristik dari pendidikan matematika pada penerapan KTSP ini diantaranya adalah (1) menekankan hasil berdasarkan hasil UN (Ujian Nasional), (2) kegiatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM); (3) kegiatan pembelajaran matematika didasarkan pada kompetensi, namun memiliki kebebasan dalam menggunakan strategi ataupun metode; (4) instansi pendidikan memiliki kewenangan dalam mengembangkan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan dan lingkungan belajar siswa.	Nasir & Muhammad, 2024.
4.	"Perkembangan Kurikulum Terhadap Kualitas Pendidikan di Indonesia"	Tujuan dari penulisan jurnal yang dituliskan tersebut ialah memberikan gambaran terkait dengan penerapan KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) pada pembelajaran matematika berbasis budaya.	Tujuan pengembangan kurikulum di Indonesia ini ialah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Pelaksanaan dari KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) tersebut dirilis pada tahun 2004 dengan menggunakan pendekatan kompetensi yang mencakup sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Menurut analisis lebih lanjut memaparkan terkait dengan tujuan KBK ini ialah mengembangkan kemampuan kreatif, kritis, analitis, dan logis. Salah satu mata pelajaran yang mengintegrasikan terkait dengan KBK ini ialah pembelajaran matematika yang memiliki beberapa karakteristik berbasis KBK, diantaranya (1) menggunakan pendekatan kontekstual, (2) penyajian terkait dengan materi matematika dikaitkan dengan permasalahan yang dijumpai, (3) keterlibatan aktif siswa mulai dirangsang, dan (4) menekankan pada proses, bukan pada pencapaian dari hasil akhir. Hasil kajian memaparkan pada implementasi KBK di mata pelajaran matematika dapat melalui suatu pendekatan pembelajaran berbasis budaya. Melalui pembelajaran berbasis budaya yang tertuang pada matematika, maka akan menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan.	Setiyorini & Setiawan, 2023.
5.	"Analisis Perkembangan Kurikulum"	Pada penulisan yang dilakukan	Perkembangan kurikulum di Indonesia dari tahun 1984 hingga penerapan dari kurikulum merdeka Kurikulum 1994 mulai di implementasikan pada bidang pendidikan di tahun 1994. Adapun menurut analisis yang dilakukan	Ervia et.al., 2024.

No.	Judul	Tujuan Penelitian	Hasil Analisis	Referensi
	Biologi dari kurikulum 1984 Sampai dengan Kurikulum Merdeka”	memaparkan terkait dengan perkembangan kurikulum dari kurikulum 1984 hingga kurikulum merdeka.	memaparkan terkait dengan penggunaan pendekatan ialah menggunakan pendekatan berbasis konten. Maksudnya kegiatan pembelajaran berorientasi pada hafalan serta penjabaran dari materi masih sangat minim. Tujuan dari pengembangan kurikulum 1994 ini ialah meningkatkan penguasaan konsep serta prosedur. Analisis dilakukan lebih lanjut terkait dengan implementasi Kurikulum 1994 pada pembelajaran matematika yang memiliki beberapa karakteristik, diantaranya adalah kurangnya penekanan dalam memahami suatu konsep secara kritis dan kegiatan pembelajaran berbasis teacher centered atau pembelajaran yang berpusat pada guru. Selain itu, kegiatan pembelajaran matematika linear dan sangat terstruktur dalam meningkatkan pemahaman konsep matematis.	

Perkembangan kurikulum di Indonesia dari tahun 1984 hingga penerapan dari kurikulum merdeka Kurikulum 1994 mulai di implementasikan pada bidang pendidikan di tahun 1994. Adapun menurut analisis yang dilakukan memaparkan terkait dengan penggunaan pendekatan ialah menggunakan pendekatan berbasis konten. Maksudnya kegiatan pembelajaran berorientasi pada hafalan serta penjabaran dari materi masih sangat minim. Tujuan dari pengembangan kurikulum 1994 ini ialah meningkatkan penguasaan konsep serta prosedur. Analisis dilakukan lebih lanjut terkait dengan implementasi Kurikulum 1994 pada pembelajaran matematika yang memiliki beberapa karakteristik, diantaranya adalah kurangnya penekanan dalam memahami suatu konsep secara kritis dan kegiatan pembelajaran berbasis teacher centered atau pembelajaran yang berpusat pada guru. Selain itu, kegiatan pembelajaran matematika linear dan sangat terstruktur dalam meningkatkan pemahaman konsep matematis (Ervia et al., 2024).

Tujuan pengembangan kurikulum di Indonesia ini ialah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Pelaksanaan dari KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) tersebut dirilis pada tahun 2004 dengan menggunakan pendekatan kompetensi yang mencakup sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Menurut analisis lebih lanjut memaparkan terkait dengan tujuan KBK ini ialah mengembangkan kemampuan kreatif, kritis, analitis, dan logis. Salah satu mata pelajaran yang mengintegrasikan terkait dengan KBK ini ialah pembelajaran matematika yang memiliki beberapa karakteristik berbasis KBK, diantaranya (1) menggunakan pendekatan kontekstual, (2) penyajian terkait dengan materi matematika dikaitkan dengan permasalahan yang dijumpai, (3) keterlibatan aktif siswa mulai dirangsang, dan (4) menekankan pada proses, bukan pada pencapaian dari hasil akhir. Hasil kajian memaparkan pada implementasi KBK di mata pelajaran matematika dapat melalui suatu pendekatan pembelajaran berbasis budaya. Melalui pembelajaran berbasis budaya yang tertuang pada matematika, maka akan menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan (Setiyorini & Setiawan, 2023).

Prinsip umum dalam pengembangan kurikulum diantaranya adalah prinsip demokrasi, objektivitas, integritas, sinkronisasi, pendidikan seumur hidup, berorientasi pada tujuan, kontinuitas, efisiensi, efektivitas, fleksibilitas, serta relevansi. KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) merupakan penerapan dari kurikulum yang ada di Indonesia mulai dari tahun 2006. Pendekatan yang digunakan dalam kurikulum tersebut bersifat desentralistik dan fleksibel sehingga instansi pendidikan memiliki kebebasan dalam mengimplementasikan pendekatan pembelajaran. Selain itu, rumusan tujuan dari KTSP ini juga disesuaikan dengan satuan pendidikan atau kebutuhan daerah masing-masing.

Karakteristik dari pendidikan matematika pada penerapan KTSP ini diantaranya adalah (1) menekankan hasil berdasarkan hasil UN (Ujian Nasional), (2) kegiatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM); (3) kegiatan pembelajaran matematika didasarkan pada kompetensi, namun memiliki kebebasan dalam menggunakan strategi ataupun metode; (4) instansi pendidikan memiliki kewenangan dalam mengembangkan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan dan lingkungan belajar siswa (Nasir & Muhammad, 2024).

Kurikulum 2013 atau yang biasa disebut dengan K-13 memiliki tujuan dalam mengintegrasikan sikap, keterampilan, serta pengetahuan secara utuh. Adapun pendekatan dalam implementasi kurikulum merdeka ini menggunakan pendekatan saintifik 5M (Mengamati, Menanya, Mengumpulkan data, Menalar, Mengomunikasikan). Selanjutnya ditinjau dari karakteristik pembelajaran matematika pada kurikulum 2013 yaitu (1) menerapkan penilaian autentik meliputi keterampilan, sikap, dan pengetahuan; (2) terdapat integrasi lintas mata pelajaran; (3) menekankan pada penemuan konsep oleh siswa; (4) berfokus pada HOTS. Selanjutnya menurut analisis lebih lanjut memaparkan bahwa pada K-13 ini menekankan pada aspek moral yang dapat di implementasikan dari berbagai macam bentuk kegiatan. Peranan guru dalam kegiatan pembelajaran ialah memilih pendekatan yang sesuai, mengorganisasikan pembelajaran, serta merancang pembelajaran bermakna dan efektif (Tanjung et al., 2024)

Pengembangan kurikulum di indonesia di pengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan dunia, pembangunan negara, politik, sosial budaya, psikologis, dan filosofis. Pada kurikulum merdeka sudah diberlakukan pada tahun 2022 dimana tujuan dari kurikulum merdeka ini yaitu merdeka belajar melalui pembelajaran yang disesuaikan dengan minat serta kebutuhan peserta didik. Selanjutnya pendekatan pada kurikulum merdeka ini ialah diferensiasi serta proyek penguatan profil pelajar pancasila. Karakteristik dari pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka yaitu pendidik dapat menyusun ataupun memilih modul ajar, kegiatan pembelajaran berbasis proyek, menekankan pada pemecahan masalah, literasi matematika, dan numerasi. Selanjutnya sifat dari pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka ialah tidak terlalu berat pada materi dan berfokus pada esensi. Pada kegiatan pembelajaran matematika di kurikulum merdeka dilakukan sebuah perencanaan terlebih dahulu. Setelah tahap perencanaan sudah matang maka dilakukan pelaksanaan pembelajaran matematika sesuai perencanaan. Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi untuk mengetahui ketercapaian dalam proses pembelajaran (Baro'ah et al., 2023).

Melalui kajian yang tertera diatas, maka berikut adalah perkembangan kurikulum di indonesia pada pendidikan matematika dari masa ke masa disajikan di Tabel 2.

Tabel 2. Perkembangan Kurikulum Pendidikan Matematika di Indonesia Dari Masa Ke Masa

Kurikulum	Penilaian	Keterlibatan Siswa	Peran Guru	Fokus Pembelajaran	Fleksibilitas Kurikulum
Kurikulum 1994	Ujian tertulis	Pasif	Dominan ceramah	Konten atau materi	Rendah
KBK (2004)	Portofolio dan ujian	Aktif	Fasilitator	Kompetensi	Sedang
KTSP (2006)	Penilaian otentik	Aktif	Fasilitator	Kompetensi dan lokal	Tinggi
K-13	Penilaian otentik	Sangat aktif	Fasilitator dan pengarah	Proses saintifik dan HOTS	Rendah-menengah

Kurikulum Merdeka	Penilaian formatif dan holistik	Sangat aktif personal	Kolaborator fasilitator	Esensial dan diferensiasi	Sangat tinggi
-------------------	---------------------------------	-----------------------	-------------------------	---------------------------	---------------

Hasil tinjauan yang dilakukan senada dengan Rizqullah et al. (2023) terkait dengan perkembangan kurikulum matematika di Indonesia. Melalui perkembangan kurikulum tersebut seiring dengan perkembangan waktu juga memberikan hasil bahwa peserta didik dituntut aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik dapat memperoleh berbagai macam informasi dari sumber-sumber yang relevan. Peranan dari guru juga dapat mengarahkan peserta didik sehingga tidak terjadi miskonsep pengetahuan pada peserta didik. Dalam hal ini guru harus dapat terkait dengan rancangan kurikulum sebagai pelaksana. Sebab, jika guru tidak memahami perannya dalam kegiatan belajar, maka kegiatan pembelajaran akan menjadi berantakan. Buruknya, informasi yang seharusnya diterima oleh peserta didik malah tidak dapat dicerna oleh mereka.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang diambil melalui pemaparan diatas ialah kurikulum adalah salah satu hal yang bersifat krusial pada proses pembelajaran di sekolah, sebagai penentuan arah, dan komponen utama dalam bidang pendidikan. Perkembangan kurikulum pendidikan matematika di Indonesia dari masa ke masa mulai dari Kurikulum 1994, KBK (2004), KTSP (2006), Kurikulum 2013, dan Kurikulum Merdeka. Ditinjau dari penilaian maka pada pendidikan dimulai dari adanya ujian tertulis hingga dilakukan penilaian formatif dan holistik. Selanjutnya ditinjau dari keterlibatan siswa pada kurikulum 1994 didapatkan keterlibatan siswa pasif hingga pada kurikulum merdeka mengalami peningkatan keterlibatan siswa menjadi sangat aktif secara personal. Ditinjau dari peranan guru juga mengalami peningkatan dari perkembangan kurikulum yaitu mulai dari metode dominan ceramah, fasilitator, dan kolaborator fasilitator. Selanjutnya dari fleksibilitas kurikulum juga mengalami peningkatan dari kategori "Rendah" pada Kurikulum 1994 hingga di kategori "Sangat Tinggi" pada kurikulum merdeka.

Kondisi peserta didik di Indonesia sangat beragam, baik dari segi latar belakang sosial-ekonomi, budaya, geografis, maupun akses terhadap sumber daya pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum yang cocok untuk diterapkan di Indonesia bukanlah kurikulum yang bersifat seragam dan sentralistik, melainkan kurikulum yang bersifat fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada kebutuhan siswa. Kurikulum Merdeka, sebagai bentuk reformasi pendidikan terbaru, secara prinsip menjawab kebutuhan tersebut dengan menekankan pada pembelajaran berdiferensiasi, penguatan profil pelajar Pancasila, dan proyek berbasis konteks lokal. Namun dalam praktiknya, tantangan besar masih muncul, terutama di sekolah-sekolah yang kekurangan guru terlatih, minim infrastruktur digital, atau berada di wilayah 3T (tertinggal, terdepan, terluar). Kurikulum yang ideal adalah kurikulum yang memberi kerangka dasar nasional, tetapi juga memberi keleluasaan adaptasi lokal, sehingga peserta didik tidak hanya mengejar capaian akademik nasional, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan hidup yang relevan dengan konteks mereka. Misalnya, di daerah agraris, integrasi pembelajaran matematika dengan kegiatan pertanian lokal bisa memberi makna lebih nyata bagi siswa.

Saran disampaikan pada penulis selanjutnya dalam melaksanakan aktivitas studi kasus terkait temuan fakta di lapangan serta menambahkan kelebihan dan kekurangan pada perkembangan kurikulum di Indonesia. Sebab pada penulisan ini memiliki keterbatasan hanya melalui kajian *literature review* saja. Rekomendasi juga disampaikan kepada guru ataupun calon pendidik untuk memahami terkait dengan implementasi kurikulum di lapangan dan

mempelajari dengan seksama sebelum terjun ke lapangan/kelas. Bagi pembaca juga direkomendasikan dalam meninjau literature lebih luas dengan melakukan perbandingan secara mendalam, sehingga informasi yang diperoleh lebih luas.

Ucapan terimakasih disampaikan kepada beberapa pihak terkait yang mendukung keberlangsungan dari penelitian yang dilakukan, sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar. Ucapan terima kasih khusus penulis sampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan motivasi dalam menyusun literature review ini. Penulis juga menghargai kontribusi para peneliti dan akademisi yang karyanya menjadi sumber rujukan utama dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, B., & Mu'id, A. (2024). Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterampilan Dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21. *DAARUS TSAQOFAH Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin*, 1(2), 118–128. <https://doi.org/10.62740/jppuqg.v1i2.23>
- Baro'ah, S., Trisnawati, S. N. I., & Ernawati, A. (2023). Kurikulum Merdeka: Inovasi Kurikulum Di Indonesia. In *Tahta Media Group*. <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/39%0Ahttps://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/download/39/40>
- Colizza, A., Gilardi, A., Greco, A., Cialente, F., Zoccali, F., Ralli, M., Minni, A., & de Vincentiis, M. (2022). Carcinosarcomas of the larynx: systematic review of the literature of a rare nosologic entity. *European Archives of Oto-Rhino-Laryngology*, 279(3), 1167–1173. <https://doi.org/10.1007/s00405-021-07027-6>
- Darwati, I. M., & Purana, I. M. (2021). Problem Based Learning (PBL): Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan Cara Berpikir Kritis Peserta Didik. *Widya Accarya*, 12(1), 61–69. <https://doi.org/10.46650/wa.12.1.1056.61-69>
- Dhomiri, A., Junedi, & Mukh, N. (2023). Konsep Dasar dan Peranan serta Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 118–128. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i1.972>
- Ervia, E., Harahap, R. D., & Chastanti, I. (2024). Analisis Perkembangan Kurikulum Biologi dari kurikulum 1984 Sampai dengan Kurikulum Merdeka. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 927–936. <https://doi.org/10.58230/27454312.491>
- Firdaus, A., Sugilar, H., & Aditya, A. H. Z. (2023). Teori Konstruktivisme dalam Membangun Kemampuan Berpikir Kritis. *Gunung Djati Conference Series*, 28, 30–38. <http://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/view/1776>
- Irawan, A., & Yunitasari, F. (2025). Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Merauke. *Jurnal Administrasi Karya Dharma*, 4(1), 114–128.
- Kristiawan, M. (2019). Analisis Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran. In *UPP FKIP Univ. Bengkulu*. UPP FKIP Univ. Bengkulu.
- Latifah, D. N. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 68–75. <https://doi.org/10.51878/learning.v3i1.2067>
- Marzuqi, B. M., & Ahid, N. (2023). Perkembangan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia: Jurnal PEKA (Pendidikan Matematika)

- Prinsip Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 4(2), 99–116. <https://doi.org/10.30762/joiem.v4i2.1284>
- Muhtadi, D., & Junaedi, I. (2021). Studi Komparatif Kurikulum Matematika Sekolah Menengah Indonesia Dan Turki. *Journal of Authentic Research on Mathematics Education*, 3(2), 126–133.
- Nasir, M., & Muhammad. (2024). Analisis Perkembangan Kurikulum Di Indonesia: Masa Lalu, Kini, Dan Masa Depan. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 228–236. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i2.2846>
- Nuryasana, E., & Desiningrum, N. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(5), 967–974. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i5.177>
- Paramita, E., Ratnasari, D., & Husna, A. (2025). Transformasi Perkembangan Kurikulum di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(1), 169–184.
- Putra, A. P., & Prasetyo, D. (2022). Peran Etnomatematika Dalam Konsep Dasar Pembelajaran Matematika. *Intersections*, 7(2), 1–9.
- Rizqullah, N., Muhtasyam, A., & Yuhana, Y. (2023). Perkembangan Kurikulum Matematika: Berdasarkan Tujuan Kurikulum. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 517–529. <https://doi.org/10.31100/histogram.v7i1.2520>
- Sa'adah, F., & Azizah, D. D. (2021). Aplikasi Hakikat Teori Belajar Konstruktivisme dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *An-Nuha*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i1.5>
- Setiyorini, S. R., & Setiawan, D. (2023). Perkembangan Kurikulum Terhadap Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i1.27>
- Siregar, N. F., & Nasution, E. Y. P. (2019). Pembelajaran Matematika Berbasis Higher Order Thinking Skills. *Prosiding Seminar Nasional Tadris (Pendidikan) Matematika, (Institut Agama Islam Negeri Curup)*, 20–27. <http://prosiding.iaincurup.ac.id/index.php/cacm>
- Siregar, T. (2025). *Stimulus Dan Respon Dalam Pembelajaran Matematika*. Goresan Pena.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Sunaryati, T., Ariani, W. S., Zahratunnisa, N., & Holifah. (2024). Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Esensi Pendidikan Inspiratif*, 6(3), 582–591. <https://journalpedia.com/1/index.php/epi/index>
- Tamu, S. D., Hulukati, E., & Djakaria, I. (2020). Pengembangan Modul dan Video Pembelajaran Matematika Persiapan Ujian Nasional pada Materi Dimensi Tiga. *Jambura Journal of Mathematics Education*, 1(1), 21–31. <https://doi.org/10.34312/jmathedu.v1i1.4558>
- Tanjung, A. S., Resi, N., & Mulyati, A. (2024). Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Matematika. *THEOREMS (THE JOurnal of MathEMatics)*, 9(2), 99–111.
- Thomafi, N. A. S., Zuhdi, M., & Rozak, A. (2024). Implementasi Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum di MIN 14 Al-Azhar Asy-Syarif Indonesia. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 8(2), 79–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.37012/jipmht.v8i2.2379>